

**PROTES TERHADAP KEBOHONGAN
DALAM KARYA SENI LUKIS SURREALIS**



GENDI MALINYO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Desember 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

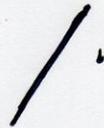
**PROTES TERHADAP KEBOHONGAN
DALAM KARYA SENI LUKIS SURREALIS**

Gendi Malinyo

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Laporan Karya Akhir Gendi Malinyo
Untuk Persyaratan Wisuda Periode September 2019 dan Telah
Diperiksa/Disetujui Oleh Pembimbing.

Padang, Agustus 2019

Pembimbing



Yasrul Sami, S.Sn., M. Sn.

Abstrak

Tujuan dalam pembuatan karya akhir ini yaitu menjadikan protes terhadap kebohongan dengan memvisualisasikannya kedalam seni lukis surrealis sebagai pedoman, motivasi, dan mengubah cara pandang terhadap karakter masarakat. karya yang mengungkapkan tentang karakter masyarakat dengan judul sebagai berikut; Karya pertama, "Mengecap". Kedua, "Berlindung Di balik Prodak". Ketiga, "Tampil". Keempat, "Tentang Mereka". Kelima, "Ambigu". Keenam, "Wacana". Ketujuh, "Sedang Berlangsung". Kedelapan, "Tumbu Tidak Pada Tempatnya". Kesembilan, "Apatsi". Terakhir yang kesepuluh, "Sindrom Star".

PROTES TERHADAP KEBOHONGAN
DALAM KARYA SENI LUKIS SURREALIS

Gendi Malinyo¹, Yasrul Sami²
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat

email: g.malinyo@yahoo.co.id

Abstract

Tujuan dalam pembuatan karya akhir ini yaitu merekonstruksi suatu bentuk protes terhadap kebohongan dengan memvisualisasikannya ke dalam seni lukis surrealis sebagai pedoman, motivasi, dan mengubah cara pandang terhadap karakter masyarakat. karya yang mengungkapkan tentang karakter masyarakat dengan judul sebagai berikut; Karya pertama, “Mengecap”. Kedua, “Berlindung Dibalik Prodak”. Ketiga, “Tampil”. Keempat, “Tentang Mereka”. Kelima, “Ambigu”. Keenam, “Wacana”. Ketujuh, “Sedang Berlangsung”. Kedelapan, “Tumbu Tidak Pada Tempatnya”. Kesembilan, “Apatis”. Terakhir yang kesepuluh, “Sindrom Star”.

Kata kunci: Protes, Karakter, Kebohongan, Seni Lukis

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Pola kehidupan manusia berupa tindakan, dan cara berpikir masing-masing kelompok berbeda sehingga sering menjadi benturan dan masalah dalam berasimilasi. Perbedaan tersebut terjadi karena manusia memiliki karakter tersendiri. Karakter disebut sebagai watak atau prilaku manusia yang

digunakan sebagai landasan untuk cara berpikir, bersikap atau bertindak dalam kehidupan (Kementrian Pendidikan Nasional. 2010 : 3).

Setiap manusia memiliki keinginan serta kebutuhan yang berbeda. Keinginan menjadi diri sendiri atau orang lain merupakan kebutuhan batin yang terkadang tidak bisa terpenuhi. Keinginan dan kebutuhan tersebut dapat memotivasi manusia untuk melakukan sesuatu. Schiffman dan Kanuk (dalam jurnal.uajy.ac.id. 2016), berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan pergerakan dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak. Khususnya tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seseorang terkadang ingin terlihat sebagai manusia yang sangat baik, cerdas, dan ingin terlihat lebih dari pada yang lainnya. Keinginan dan kebutuhan dalam masyarakat, ternyata mampu mengubah sikap serta perilaku seseorang. Menurut Wikipedia (2015) perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia dan dipengaruhi oleh, adat, sikap, emosi, nilai, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Dampak Perilaku dari keinginan dan kebutuhan yang berbeda tersebut kerap membuat seseorang tidak menjadi diri sendiri sehingga timbulnya sifat kebohongan. Seseorang bahkan rela bertindak melakukan sesuatu untuk terlihat lebih, seperti bakat atau potensi diri, bagaimana kita berbicara, cara berpakaian, bentuk ekspresi wajah, ketika berhadapan dengan lingkungan, dengan mengharapkan pengakuan dari masyarakat. Perilaku menirukan hal yang ada pada seorang tokoh (*figur*) pun muncul dengan penambahan gaya atau karakter diri sendiri. Hal ini dapat mendatangkan sifat ketidakjujuran dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bagaimana keinginan dan cara manusia untuk menjadi seorang *figure yang baik*, penulis ingin memvisualkan orang-orang yang memiliki karakter dan cara pandang yang tidak baik dalam masyarakat dalam karya senilukis surealis dengan judul karya akhir ”**Protes Terhadap Kebohongan dalam Lukisan Gaya Surrealis**”.

Peran merupakan tindakan seseorang dalam melakukan suatu hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Arti peran merupakan bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan, (Wolfman dalam Aida. 2016). Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan seseorang yang menduduki suatu posisi, (Suhadnono dalam Aida. 2016).

Dalam suatu kelompok masyarakat seseorang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan kewajiban, tugas, atau tanggung jawab yang telah diberikan. Bagaimana seorang individu mampu menjadi makhluk sosial dengan menempatkan posisi sosialnya untuk bertindak atas perilaku berdasarkan aturan dan norma-norma dalam kelompok masyarakat (Aida. F. 2016). Peran tersebut merupakan bentuk perilaku masyarakat. Dimana peran tersebut divisualisasikan berupa pementasan, memereankan, atau menggambarkan banyak karakter dalam mengekspresikan tema atau isu yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam juounal uny.ac.id 2016) “ karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang

terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Selanjutnya, menurut Musfiroh dalam juournal.uny.ac.id (2016), “karakter mengacu pada serangkaian perilaku, motivasi, dan keterampilan, meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik Karakter dapat dikatakan sebagai sikap, perilaku, atau kurang lebih sama halnya dengan moral dan etika yang dihubungkan dengan tanggung jawab manusia. Artinya, segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan harus membentuk karakter lebih baik dan dihubungkan dengan tanggung jawab. Peran atau tindakan yang membentuk karakter ini berkaitan dengan subjek wanita yang penulis angkat dalam karya seni lukis surrealis yang menggambarkan bentuk protes dari sifat kebohongan yang timbul dalam kehidupan masyarakat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil cipta karya dengan tema suatu bentuk protes dalam karya seni lukis surrealis. Visualisasi karya berupa potret diri sebagai *subject matter* dan penambahan objek-objek atau figure lain sebagai tambahan untuk kelengkapan isi dari karya. Sepuluh karya yang penulis visualisasikan merupakan karakter (perilaku) yang terjadi dalam masyarakat mulai dari proses elaborasi yang sudah penulis lakukan sebelumnya.

Karya Pertama



Karya: Gendi Malinyo
Judul :*Mengecap*
Ukuran: 110 X 130 cm
Media: Acrylic On Canvas
Tahun: 2019

Secara konseptual lukisan yang berjudul “mengecap” berangkat dari rasa empati penulis terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar yang terlalu cepat memberikan tanggapa terhadap seseorang atas lingkungan, pekerjaan, serta status tanpa memberikan pertimbangan. Tanggapan tersebut dapat dikatakan sebagai “lebeling”. Prilaku tersebut sering terjadi tanpa disadari. Seperti, satu orang berbuat yang tidak senonoh, orang akan mengecap seluruh keluarga itu kurang baik begitu pun dengan lingkungannya. Hal tersebut menjadikan seseorang memiliki sifat ketidakjujuran terhadap diri sendiri yang diakibatkan dari pemberian lebel pada dirinya.

Karya Kedua



Karya: Gendi Malinyo
Judul : *Berlidung dibalik Prodak*
Ukuran: 100 X 150 cm
Media : Acrylic On Canvas
Tahun: 2019

Karya ke dua ini memberikan pandangan keindahan atau keunikan yang terlihat, sebenarnya hanya sebagai bentuk pembelaan atau menutupi sesuatu (baik atau buruk) agar tidak tampak, oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai manipulasi. Manipulasi merupakan salah satu perilaku yang tidak jujur. Perilaku seperti ini banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal kecil yang biasa dilakukan sampai pada suatu hal yang besar.

Karya ketiga



Karya: Gendi Malinyo
Judul: *Tampil*
Ukuran: Diameter 100 cm
Media: Acrylic On Canvas
Tahun: 2019

Pada karya ketiga mengungkapkan dan memberikan pesan kepada masyarakat untuk menghindari perilaku “bermuka dua/munafik/teguh pendirian” agar mampu menjadi diri sendiri dihadapan orang lain. Sikap tersebut sering ditemui dalam kehidupan masyarakat moderen, seperti membuat janji tapi tidak menepatinya, bersikap baik saat membutuhkan seseorang, memuji lalu menjatuhkan, menyebarkan rahasia, memberikan kritik kepada orang lain dengan tujuan ingin terlihat hebat,bahkan menghargai orang karena jabatannya. Menurut penulis, sikap tersebut tidak pantas untuk dilakukan, seharusnya kita bisa menjadi diri sendiri tanpa harus menjadi orang yang dikatakan bermuka dua, hal ini bertujuan untuk hidup yang sejahtera dan bahagia akan terpenuhi.

Karya keempat



Karya: Gendi Malinyo
Judul: *Tentang mereka*
Ukura: 150 X 100 cm
Media: Acrylic On Canvas
Tahun: 2019

. Pada karya ini membahas tentang Manusia yang seringkali mengerjakan hal yang tidak penting dengan mengomentari atau membicarakan hal yang tidak berdampak positif bagi kehidupannya. Misalnya, mengurus kehidupan pribadi orang lain dan senang menjelekan orang tersebut, seperti menyebarkan keburukan seseorang kepada orang yang tidak dikenal, bahkan merasa seperti orang yang tidak memiliki dosa. Dalam karya ini penulis ingin menyadarkan kembali bahwa sikap berpandangan tidak baik atau buruk tentang seseorang seharusnya dihilangkan. Karena apa yang kita lihat belum tentu hal itu terjadi. Hal ini merupakan sikap yang tidak patut untuk dilestarikan..

Karya kelima



Karya: Gendi Malinyo
Judul: *Ambigu*
Ukuran: 100 X 100 cm
Media: Acrylic on canvas
Tahun: 2019

Pada karya ini membahas tentang persepsi atau pandangan masyarakat terhadap lingkungan sosial. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia memerlukan identitas atau jati diri.. Jati diri atau identitas dibutuhkan sebagai pengenalan dan penjelasan kepribadian seseorang. Dari interaksi yang dilakukan masyarakat sosial, dapat timbul berbagai persepsi terhadap bagaimana jati diri atau identitas dari seorang individu. Namun, masyarakat cenderung beranggapan sesuatu yang kecil itu lemah dan yang besar itu kuat. ” penulis berharap dapat memberikan motivasi kepada masarakat agar dapat menyeimbangkan pandangan atau persepti terhadap kelebihan dan kekurangan seseorang, karena manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Karya keenam



Karya: Gendi Malinyo
Judul: *wacana*
Ukuran: 120 X 120 cm
Media: acrylic on canvas
Tahun: 2019

Pada karya keenam membahas tentang masyarakat yang memiliki angan-angan yang begitu besar. Hal tersebut dapat dilihat pada lukisan di atas yang mana subjek utama memiliki kepala dengan ukuran besar. Kepala besar tersebut merupakan simbol dari keinginan yang berlebihan tanpa melakukan suatu tindakan, sehingga menyebabkan timbulnya wacana. Permasalahan ini banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat, seperti seseorang yang menghabiskan waktunya untuk tidur sepanjang hari, lalu berkeinginan menjadi seorang pimpinan suatu perusahaan, padahal dia tidak beranjak dari tempat tidurnya, artinya Tanpa bekerja dan tanpa usaha kita tidak dapat mewujudkannya. Hal tersebut dapat menimbulkan pemikiran atau angan-angan yang mengakibatkan terjadinya “wacana” dalam hidupnya.

Karya ketujuh



Karya: Gendi Malinyo
Judul: *Sedang Berlangsung*
Ukuran: diameter 100 cm
Media: Acrylic on canvas
Tahun: 2019

Karya ini membahas tentang karakter bergerak atau berhentinya melakukan suatu pekerjaan, hanya karena memikirkan seberapa besar nominal yang didapatnya dimana pemikiran dan kejujuran yang kita miliki dapat dibeli. Hal ini terjadi karena terlalu mengharapkan imbalan akibat hilangnya keikhlasan seseorang dalam melakukan aktivitas.

Karya kedelapan



Karya: Gendi Malinyo
Judul: *Tumbuh Tidak Pada Tempatnya*
Ukuran: 120 X 100 cm
Media: Acrylic on canvas
Tahun: 2019

Pada karya ini, Seseorang yang telah mendapatkan sesuatu berupa ilmu, prestasi atau penghargaan manusia seringkali mengabaikan proses yang terjadi yang menyebabkan hilangnya rasa peduli terhadap proses yang telah dilalui. Hal ini mencerminkan bahwa dalam menjalankan kehidupan bukan mencari alasan atas apa yang telah didapatkan, tetapi bagaimana memanfaatkan apa yang telah diberi tanpa melupakan prosesnya.

Karya kesembilan



Karya: Gendi Malinyo
Judul: *Apatis*
Ukuran: diameter 100 cm
Media: acrylic on canvas
Tahun: 2019

Pada karya ini membahas tentang karakter sebagian dari masyarakat termasuk kalangan anak muda pada zaman sekarang yang membutuhkan jaringan internet dan telepon genggam untuk aktivitas komunikasi dan pembelajaran. Seperti, penggunaan media masa untuk mendapatkan informasi dan sebagainya. Hanya saja, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif di antaranya, kurangnya kontrol sosial, tidak peka, kehilangan motivasi, timbulnya rasa individualisme, bahkan tumbuhnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Karya kesepuluh



Karya: Gendi Malinyo
Judul: *Sindromstar*
Ukuran: 140 X 120 cm
Media: acrylic on canvas
Tahun: 2019

Pada karya ini membahas tentang seseorang yang memiliki jabatan, kekuasaan, kelebihan, serta mampu menikmati hal kecil yang dilakukannya, Sehingga timbulnya kesombongan. Kesombongan tersebut dapat menimbulkan rasa malas untuk membenah diri, merasa enggan melihat lingkungan sekitar, dan hilangnya rasa saling menghargai. Penyakit seperti ini membuat seseorang cepat merasa puas dan menimbulkan kesombongan yang menyebabkan dirinya berhenti untuk melakukan kaktifitas, seperti bekerja bahkan berkarya

C. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil laporan karya akhir ini adalah karakter (sifat) dari peran masyarakat dapat dijadikan sebagai subjek dalam berkarya seni rupa, karena peranan seseorang dalam kehidupan masyarakat mempunyai daya tarik tersendiri bagi penulis. Manusia mampu belajar dari sesuatu yang dilihat dan diperhatikannya, termasuk juga pembelajaran dari karakter masyarakat itu sendiri

yang dapat memberi motivasi, dampak positif, serta mampu merubah sikap atau perilaku menjadi lebih baik lagi.

Sarannya adalah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengatasi perilaku berupa sifat tidak jujur yang berdampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Melalui karya akhir ini, penulis juga berharap agar karya akhir ini dapat memberi motivasi dan informasi yang baik kepada masyarakat dan dapat di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing pembimbing Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.

Daftar Pustaka

. Aida. F. 2016. *Bab II KajianPustaka*. Eprints.stainkudus.ac.id (di unduh 15 Juli).

Bab II Landasan pendidikan bekarakter. Journal.uajy.ac.id.2016.<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct&j&ulr+https://e-joernal.uajy.ac.id/1309/3/2em16446/pdf&ved+2ahukewer>. (di unduh 15 Juli 2019)

Bab II Landasan Teori Keinginan dan Kebutuhan yang Berbeda-beda. Journal.uajy.ac.id.2016.<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct&j&ulr+https://e-joernal.uajy.ac.id/1309/3/2em16446/pdf&ved+2ahukewer>. (di unduh 25 Juli 2019)

Hasanuddin. 1996. *Drama dalam Karya Dua Dimensi*. Yogyakarta: CAPS.

Kabisch, Eva-Maria. 1985. *Literaturgeschichte Kuzgefabt*. Stuttgart: Ems Klett Verlag.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pendidikan Karakter Teori dan Praktek

Wikipedia. (2015). *Prilaku Manusia*. (online)

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct&j&ulr+https://id.m.wikipedia.org/wiki/prilaku_manusia*ved+2ahUKEwiupuTypoPTja.